

BAB III

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN AGAMA ISLAM ORANG TUA DAN PENGAMALAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi putra-putrinya di dalam rumah sebelum masuk ke dalam lembaga formal. Pendidikan agama pada anak merupakan tanggung jawab orang tua, dimana orang tua harus memberi teladan pengamalan agama yang benar.

Dalam penelitian ini digunakan metode angket, observasi, dan interview untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun subyek sampel sebanyak 28 orang dengan rincian sebagai berikut:

Kelas IV, jumlah 22 siswa, sampel sebanyak 11 siswa.

Kelas V, jumlah 17 siswa, sampel sebanyak 9 siswa.

Kelas VI, jumlah 16 siswa, sampel sebanyak 8 siswa.

Dengan responden yang berjumlah 28 orang tua dan 28 siswa akan dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment*. Karena data yang diperoleh berupa data kuantitatif, maka pada setiap item tiap-tiap *option* mempunyai skor yang berbeda-beda.

Jadi pada tiap-tiap jawaban yang dipilih oleh responden diberi nilai sesuai dengan skor masing-masing. Dari dua jenis angket yang akan dianalisis

bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan agama Islam orang tua dan pengamalan akhlakul karimah siswa di SD Muhammadiyah Kuwon.

A. Tingkat Pengetahuan Agama Islam Orang Tua

Orang tua mempunyai peran besar bagi perkembangan putra-putrinya. Orang tua adalah orang yang telah melahirkan, mengasuh, mendidik, serta membimbing kita sehingga menjadi dewasa sehingga dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Pada dasarnya setiap orang tua menginginkan anak yang solih dan berkelakuan terpuji. Orang tua dapat menuntun, membimbing, dan mengarahkan anak kepada pendidikan agama yang baik.

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan agama Islam orang tua, digunakan empat indikator pendukung, yaitu pengetahuan tentang aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Dari empat indikator tersebut, kemudian dibuat angket yang terdiri dari 20 item pertanyaan. Pengetahuan tentang aqidah terdiri dari 7 item pertanyaan (1,2,3,5,6,8,10), pengetahuan tentang ibadah terdiri dari 5 item pertanyaan (7,9,11,13,16), pengetahuan tentang akhlak terdiri dari 5 item pertanyaan (12,17,18,19,20), dan pengetahuan tentang muamalah terdiri dari 3 item pertanyaan (4,14,15).

Skala pengukuran angket menggunakan model skala *Likert* dengan menggunakan lima alternatif jawaban. Deskripsi data masing-masing indikator pada variabel pengetahuan agama Islam orang tua dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang Aqidah

Deskripsi frekuensi indikator pengetahuan tentang aqidah dilakukan dengan menghitung interval (rentang data) dan jumlah kelas. Hasil distribusi frekuensi indikator pengetahuan tentang aqidah dijelaskan pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan tentang Aqidah

No	Kelas	Frekuensi	Relatif (%)
1	22 – 23	2	7,14
2	20 – 21	5	17,86
3	18 – 19	10	35,71
4	16 – 17	3	10,71
5	14 – 15	6	21,43
6	12 – 13	2	7,14
Jumlah		28	100

Hasil distribusi frekuensi skor di atas kemudian dikategorikan ke dalam tiga kategori skor, yaitu tinggi, cukup, dan rendah. Hasil kategori skor indikator pengetahuan tentang aqidah dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Kategori Skor Indikator Pengetahuan tentang Aqidah

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	19 – 22	14	50,00
2	Cukup	16 – 18	6	21,43
3	Rendah	13 – 15	8	28,58
Total			28	100

Berdasarkan tabel kategori skor di atas, 14 data dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 50%. 6 data dalam kategori cukup dengan

frekuensi relatif 21,43%, dan 8 data dalam kategori rendah dengan frekuensi 28,58%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan orang tua tentang aqidah termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 50%.

Hasil distribusi frekuensi dan kategori skor di atas didukung dengan hasil interview kepada orang tua dan siswa. Wawancara kepada siswa dilakukan pada Rabu, 2 November 2011. Interview dilakukan kepada siswa untuk mengetahui peran orang tua dalam memberikan pengetahuan aqidah kepada siswa. Hasil wawancara dengan siswa dapat dilihat sebagai berikut.

- Peneliti : Apakah orang tua kamu mengajarkan tentang pendidikan aqidah/ keyakinan?
- Siswa 1 (Arifka) : Orang tua saya tidak menerangkan aqidah itu apa. Orang tua hanya memberi tahu mana yang baik dan mana yang salah menurut agama.
- Siswa 2 (Putra) : Orang tua memberi tahu kalau saya hanya boleh menyembah dan minta pertolongan pada Allah saja mbak. Saya juga kerap dimarahi kalau tidak mengerjakan sholat.
- Siswa 3 (Puput) : Saya disuruh ngaji, disuruh TPA katanya karena orang tua saya tidak mengerti ilmu agama. Orang tua saya hanya tahu kalau sholat, puasa itu wajib dikerjakan. Saya selalu dimarahi kalau tidak mengerjakannya.

Hasil interview dengan siswa menunjukkan bahwa orang tua siswa telah menanamkan nilai aqidah dan mendorong anaknya dalam menialankan aqidah sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama Islam dalam

kehidupan sehari-hari. Ada yang memberi contoh secara nyata dan ada orang tua yang merasa kurang mampu, sehingga mendorong anak untuk belajar lewat pengajian atau TPA. Selain itu pun anak-anak sudah mendapatkan nilai aqidah dari pelajaran agama di sekolah.

Interview dengan orang tua dilakukan pada Jumat, 4 November 2011. Tujuan interview dengan orang tua adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan aqidah orang tua dan implementasi aqidah siswa dalam kesehariannya. Hasil interview dengan orang tua dapat dilihat sebagai berikut.

Peneliti : Bagaimana pengetahuan Anda tentang aqidah dan bagaimana mengajarkan aqidah kepada anak?

Orang Tua 1 (Miyanto) : Cukup mbak. Intinya semua pengetahuan yang saya miliki tentang agama dan aqidah saya ajarkan kepada anak, biar dia bisa menjadi anak yang sholeh dan menghormati orang tua.

Orang Tua 2 (Watmiati) : Tidak terlalu tinggi mbak, tapi yang penting saya bisa menjalankan ibadah dengan baik dan mengajarkan kepada anak untuk selalu mengingat Allah.

Orang Tua 3 (Painem) : Ya lumayan mbak. Semua pengetahuan tentang agama dan aqidah saya ajarkan kepada anak. Tujuannya ya biar anak bisa bersikap dan bertingkah laku yang baik.

Peneliti : Apakah anak Anda sudah melaksanakan seperti yang Anda ajarkan?

Orang Tua 1 (Miyanto) : Alhamdulillah, sedikit-sedikit sudah mbak. Kadang saya memberi contoh terlebih dahulu, anak saya mengikuti. Misalnya, saya tidak perlu menyuruh anak saya untuk sholat jama'ah ke masjid karena setiap saya pergi ke masjid, anak saya juga ikut.

Orang Tua 2 (Watmiati) : Hanya kadang-kadang anak saya mengikuti apa yang saya ajarkan. Karena terus terang, saya jarang memberi contoh. Anak saya masih sulit mengamalkan apa yang saya ajarkan dengan kesadarannya sendiri. Misalnya saat azan terdengar tidak langsung ambil air wudhu tapi masih asyik melihat televisi.

Orang Tua 3 (Painem) : Anak saya sudah latihan sedikit-sedikit mbak. Alhamdulillah, sholatnya sudah mulai tertib walau kadang masih buru-buru. Selesai sholat sudah mau berdoa dulu, tidak langsung pergi.

Hasil interview dengan orang tua menunjukkan bahwa orang tua telah cukup memiliki pengetahuan tentang aqidah dan sudah mengajarkannya kepada anak walaupun belum seluruh anak mengimplementasikan dalam kehidupan dan aktifitas sehari-hari.

2. Pengetahuan tentang Ibadah

Deskripsi frekuensi pengetahuan tentang ibadah dilakukan dengan menghitung kelas interval dan jumlah kelas. Hasil distribusi frekuensi indikator pengetahuan tentang ibadah dijelaskan pada tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Ibadah

No	Kelas	Frekuensi	Relatif (%)
1	20 – 21	4	14,28
2	18 – 19	6	21,43
3	16 – 17	10	35,71
4	14 – 15	5	17,85
5	12 – 13	2	7,14
6	10 – 11	1	3,57
Jumlah		28	100

Hasil distribusi frekuensi skor di atas kemudian dikategorikan ke dalam tiga kategori skor, yaitu tinggi, cukup, dan rendah. Hasil kategori skor indikator pengetahuan tentang ibadah dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Kategori Skor Pengetahuan tentang Ibadah

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	18 – 21	10	35,71
2	Cukup	14 – 17	15	53,57
3	Rendah	10 – 13	3	10,71
Total			28	100

Berdasarkan tabel kategori skor di atas, 10 data dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 35,71%, 15 data termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 53,57%, dan 3 data termasuk dalam

kategori rendah dengan frekuensi relatif 10,71%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan orang tua tentang ibadah termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 53,57%.

Hasil distribusi frekuensi dan kategori skor di atas didukung dengan hasil interview dengan orang tua dan siswa. Wawancara kepada siswa dilakukan pada Rabu, 2 November 2011. Interview dilakukan kepada siswa untuk mengetahui peran orang tua dalam memberikan pengetahuan ibadah pada siswa. Hasil interview dengan siswa dijelaskan sebagai berikut.

- Peneliti : Apakah orang tuamu mengajarkan tentang pendidikan ibadah?
- Siswa 1 : Orang tua mengajarkan ibadah melalui perbuatannya sehari-hari mbak. Saya sering lihat orang tua sholat tepat waktu dan sering beramal.
- Siswa 2 : Ya, saya sering diajak pergi ke pengajian. Selain itu orang tua juga mengajak saya sholat jamaah dan menyuruh saya puasa sejak masih kecil.
- Siswa 3 : Orang tua sering ngajari saya ngaji, cara sholat yang baik, menghormati orang lain.

Hasil interview dengan siswa menunjukkan bahwa orang tua siswa telah mengajarkan dan memberi contoh peribadatan yang seharusnya dilakukan sebagai muslim. Hal ini dilakukan dengan tujuan siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang ibadah dan menjalankan ibadah dalam

Hasil interview dengan siswa juga didukung dengan hasil interview orang tua. Interview dengan orang tua dilakukan pada Jumat, 4 November 2011. Tujuan interview dengan orang tua adalah untuk mengetahui sejauh mana orang tua memberikan pengajaran tentang ibadah dan bagaimana siswa menyikapi ajaran ibadah orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil interview dengan orang tua dapat dilihat sebagai berikut.

Peneliti : Bagaimana pengetahuan Anda tentang ibadah dan bagaimana mengajarkan ibadah kepada anak?

Orang Tua 1 : Ibadah saya semakin meningkat mbak karena sering mengikuti kegiatan agama, seperti pengajian. Untuk mengajar anak tentang ibadah dengan memberi contoh aja dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat, puasa, dan mengarahkan anak agar mengikuti pengajian di masjid. Seperti itu mbak.

Orang Tua 2 : Ya nggak terlalu bagus-bagus amat mbak. Cukup untuk mengajarkan anak tentang arti ibadah yang sebenarnya, seperti pentingnya sholat, puasa, ngaji.

Peneliti : Apakah anak Anda sudah melaksanakan seperti yang Anda arahkan?

Orang Tua 1 : Sepengetahuan saya, anak saya sudah bisa melaksanakan apa yang saya ajarkan. Sebagai contoh, tahun ini anak saya sudah tertib melakukan puasa Ramadan, mengikuti pengajian, dan melaksanakan sholat jamaah di masjid.

Orang Tua 2 : Alhamdulillah mbak, meski kadang masih perlu diingatkan, secara keseluruhan anak saya sudah melakukan apa yang yang saya arahkan. Kalau anak belum sholat, perlu dinasihati dulu baru mengerjakan. Kalau anak malas mengaji biasanya saya marahi dan suruh tetangga untuk mengajak anak saya sehingga anak saya berangkat ngaji.

Hasil interview dengan orang tua menunjukkan bahwa orang tua telah cukup memiliki pengetahuan tentang ibadah dan sudah mengajarkannya kepada anak. Wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa telah berusaha bersikap semestinya, artinya siswa dapat menjalankan pengetahuan ibadah yang diajarkan orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengetahuan tentang Akhlak

Deskripsi frekuensi variabel pengetahuan tentang akhlak dilakukan dengan menghitung kelas interval dan jumlah kelas. Hasil distribusi frekuensi variabel dijelaskan pada tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Akhlak

No	Kelas	Frekuensi	Relatif (%)
1	20 – 21	1	3,57
2	18 – 19	8	28,57
3	16 – 17	8	28,57
4	14 – 15	6	21,43
5	12 – 13	3	10,71
6	10 – 11	2	7,14
Jumlah		28	100

Hasil distribusi frekuensi skor di atas kemudian dikategorikan ke dalam tiga kategori skor, yaitu tinggi, cukup, dan rendah. Hasil kategori skor pengetahuan tentang akhlak dapat dilihat pada tabel 12

Tabel 12. Kategori Skor Pengetahuan tentang Akhlak

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	17 – 20	12	42,86
2	Cukup	14 – 16	11	39,28
3	Rendah	10 – 13	5	17,85
Total			28	100

Berdasarkan tabel kategori skor di atas, 12 data dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 42,86%, 11 data termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 39,28%, dan 5 data termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 17,85%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan orang tua tentang akhlak dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 42,86%.

Hasil distribusi frekuensi dan kategori skor di atas didukung dengan hasil interview kepada siswa dan orang tua. Wawancara kepada siswa dilakukan pada Rabu, 2 November 2011. Interview dilakukan untuk mengetahui peran orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak kepada siswa. Hasil interview dengan siswa dijelaskan sebagai berikut.

Peneliti : Apakah orang tuamu mengajarkan pendidikan akhlak?

Siswa 1 : Orang tua sering mengajarkan tentang kebaikan, maksudnya memilih mana yang baik dan yang buruk.

Siswa 2 : Orang tua memberikan contoh nyata misalnya berbuat baik kepada semua orang dan tidak pernah melakukan tindakan yang melanggar agama.

Siswa 3 : Orang tua sering mengajarkan tentang tindakan yang baik dan buruk atau yang tidak boleh menurut norma agama.

Hasil interview dengan siswa menunjukkan bahwa orang tua siswa telah mengajarkan kepada anaknya untuk berbuat atau bertindak sesuai dengan norma agama atau norma masyarakat yang berlaku. Artinya orang tua memberikan contoh tindakan pada anaknya agar melaksanakan tindakan yang dibenarkan oleh agama Islam dan menjauhi semua yang dilarang oleh agama.

Hasil interview dengan siswa juga didukung dengan hasil interview orang tua. Interview dengan orang tua dilakukan pada Jumst, 4 November 2011. Tujuan interview dengan orang tua adalah untuk mengetahui sejauh mana orang tua memberikan pengajaran tentang akhlak dan bagaimana siswa menyikapi ajaran akhlak orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil interview dengan orang tua dapat dilihat sebagai berikut.

Peneliti : Bagaimana pengetahuan Anda tentang akhlak dan bagaimana mengajarkan akhlak kepada anak?

Orang Tua 1 : Ya saya biasanya mengajarkan anak tentang etika bergaul, cara menghormati orang tua, cara berbicara dengan orang yang lebih tua, dan bagaimana bersikap dan bertingkah laku yang baik.

Orang Tua 2 : Biasanya saya mendidik anak tentang perbuatan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Intinya harus sesuai dengan nilai-nilai agama.

Orang Tua 3 : Lumayan mbak, tapi yang penting bisa saya gunakan untuk mengajari anak agar anak saya bisa menjalani hidup secara positif.

Hasil interview dengan orang tua menunjukkan bahwa orang tua siswa telah cukup memiliki pengetahuan tentang akhlak dan memberikan pengajaran akhlak kepada anak-anaknya. Hal ini dapat dilihat dari keseharian orang tua dalam mendidik anak agar menghormati orang tua, bertutur kata yang baik kepada orang yang lebih tua, saling menghargai dan menghormati satu sama lain, dan mendidik anak agar dapat menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama Islam.

4. Pengetahuan tentang Muamalah

Deskripsi frekuensi variabel pengetahuan tentang muamalah dilakukan dengan menghitung kelas interval dan jumlah kelas. Hasil distribusi frekuensi dijelaskan pada tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Muamalah

No	Kelas	Frekuensi	Relati,f (%)
1	14 – 15	17	60,71
2	12 – 13	7	25,00
3	10 – 11	2	7,14
4	8 – 9	1	3,57
5	6 – 7	1	3,57
Jumlah		28	100

Hasil distribusi frekuensi skor di atas kemudian dikategorikan ke dalam tiga kategori skor, yaitu tinggi, cukup, dan rendah. Hasil kategori skor pengetahuan tentang muamalah dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Kategori Skor Pengetahuan tentang Muamalah

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	12 – 15	24	85,71
2	Cukup	9 – 11	3	10,71
3	Rendah	6 – 8	1	3,57
Total			28	100

Berdasarkan tabel kategori skor di atas, 24 data dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 85,71%, 3 data termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 10,71%, dan 1 data termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 3,75%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan orang tua tentang muamalah dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 85,71%.

Hasil distribusi frekuensi dan kategori skor di atas didukung dengan hasil interview pada siswa dan orang tua. Wawancara kepada siswa dilakukan pada Rabu, 2 November 2011. Interview dilakukan kepada siswa untuk mengetahui peran orang tua dalam memberikan pendidikan muamalah pada anak. Hasil interview dengan siswa sebagai

- Peneliti : Apakah orang tua mengajarkan tentang muamalah?
- Siswa 1 : Ya mbak, orang tua terkadang mengajarkan aku tentang berinteraksi dengan orang, teman, atau guru, dan bagaimana cara bersikap yang baik.
- Siswa 2 : Tentu mbak, aku juga diajarin bertingkah laku dan bersikap yang baik dalam masyarakat baik kepada tetangga, teman, ataupun orang yang lebih muda dan tua.
- Siswa 3 : Orang tua mengajarkan aku tentang tindakan yang baik dan buruk menurut norma agama

Hasil interview dengan siswa menunjukkan bahwa orang tua siswa telah mengajarkan tentang muammalah dan memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dan memberi teladan yang baik dalam kehidupan sosial. Hal ini dilakukan dengan tujuan siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang muamalah dan menjalankan makna muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua mengajarkan anak-anaknya untuk bersosialisai dengan baik dengan orang lain.

Hasil interview dengan siswa juga didukung dengan hasil interview orang tua. Interview dengan orang tua dilakukan pada Jumat, 4 November 2011. Tujuan interview dengan orang tua adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan orang tua tentang muamalah orang tua dan bagaimana siswa menyikapi ajaran muamalah orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil interview dengan orang tua sebagai berikut.

- Peneliti : Bagaimana pengetahuan Anda tentang muamalah dan bagaimana mengaiarkan muamalah kepada

Orang Tua 1 : Ya baik menurut saya. Saya sering mengajarkan kepada anak agar baik kepada orang lain, menyayangi hewan dan saling toleransi..

Orang Tua 2 : Cukup aja mbak. Saya biasanya menanamkan kedisiplinan kepada anak agar bisa bergaul dan memilih teman yang baik, berinteraksi dengan baik, dan bisa mengontrol diri..

Orang Tua 3 : Mungkin tidak terlalu baik mbak tapi yang penting saya mengajarkan pengetahuan tentang muammalah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil interview dengan orang tua menunjukkan bahwa siswa telah cukup memiliki pengetahuan tentang muamalah dan sudah mampu mengimplementasikan makna muamalah dalam kehidupan dan aktifitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua telah mengajarkan makna muamalah kepada anak-anak dengan baik, sehingga mereka dapat bersikap hormat kepada orang lain, bergaul dan mampu memilih teman yang baik, dan dapat mengontrol atau mengendalikan dirinya.

Secara umum pengetahuan agama Islam orang tua dapat dilakukan dengan menghitung interval dan jumlah kelas. Hasil distribusi frekuensinya dijelaskan pada tabel 15.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Pegetahuan Agama Islam Orang Tua

No	Kelas	Frekuensi	Relatif (%)
1	68 – 73	3	10,71
2	62 – 67	20	71,73
3	56 – 61	4	14,29
4	50 – 55	0	0
5	44 – 49	0	0
6	38 – 43	1	3,57
Jumlah		28	100

Hasil distribusi frekuensi skor kemudian dikategorikan ke dalam tiga kategori skor, yaitu tinggi, cukup, dan rendah. Hasil kategori skor indikator pengamalan akhlak kepada Allah dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Kategori Skor Pengetahuan Agama Islam Orang Tua

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	62 – 73	23	82,15
2	Cukup	51 – 61	4	14,28
3	Rendah	40 – 50	1	3,57
Total			28	100

Berdasarkan tabel kategori skor di atas, 23 data dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 82,15%, 4 data dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 14,28%, dan 1 data dalam kategori rendah dengan frekuensi 3,57%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan agama Islam orang tua termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 82,15%.

B. Pengamalan Akhlakul Karimah Siswa

Untuk mengetahui pengamalan akhlakul karimah siswa, digunakan tiga indikator pendukung, yaitu pengamalan akhlak kepada Allah, pengamalan akhlak kepada diri sendiri, dan pengamalan akhlak kepada sesama makhluk. Dari ketiga indikator tersebut, kemudian dibuat angket yang terdiri dari 20 item pertanyaan dengan ketentuan pengamalan akhlak kepada Allah terdiri dari 9 item pertanyaan (2 3 6 7 9 11 13 18 19) pengamalan akhlak kepada diri

sendiri terdiri dari 4 item pertanyaan (8,10,12,16), dan pengamalan akhlak kepada sesama makhluk terdiri dari 7 item pertanyaan (1,4,5,14,15,17,20).

Skala pengukuran angket menggunakan model skala *Likert* dengan menggunakan lima alternatif jawaban.

Deskripsi data masing-masing indikator pada variabel kualitas pengamalan akhlakul karimah dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengamalan Akhlak kepada Allah

Deskripsi frekuensi indikator pengamalan akhlak kepada Allah dilakukan dengan menghitung interval (rentang data) dan jumlah kelas. Hasil distribusi frekuensi indikator pengamalan akhlak kepada Allah dijelaskan pada tabel 17.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Pengamalan Akhlak kepada Allah

No	Kelas	Frekuensi	Relati,f (%)
1	40 – 45	18	64,29
2	34 – 39	9	32,14
3	28 – 33	0	0
4	24 – 29	0	0
5	18 – 23	0	0
6	12 – 17	1	3,57
Jumlah		28	100

Hasil distribusi frekuensi skor kemudian dikategorikan ke dalam tiga kategori skor, yaitu tinggi, cukup, dan rendah. Hasil kategori skor indikator pengamalan akhlak kepada Allah dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Kategori Skor Pengamalan Akhlak kepada Allah

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	35 – 45	27	96,43
2	Cukup	25 – 34	0	0
3	Rendah	15 – 34	1	3,57
Total			28	100

Berdasarkan tabel kategori skor di atas, 27 data dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 96,43%, 0 data dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 0%, dan 1 data dalam kategori rendah dengan frekuensi 3,57%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengamalan akhlak siswa kepada Allah termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 96,43%.

Hasil distribusi frekuensi dan kategori skor di atas didukung dengan hasil observasi dan interview. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku pengamalan akhlak siswa secara langsung. Observasi dilakukan sebanyak 10 kali. Tabel kategori skor hasil observasi indikator akhlak kepada Allah adalah sebagai berikut.

Tabel 19. Hasil Observasi

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	32 – 34	5	50
2	Cukup	30 – 31	3	30
3	Rendah	28 – 29	2	20
Total			10	100

Berdasarkan tabel kategori skor di atas, 5 data dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 50%, 3 data dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 30%, dan 2 data dalam kategori rendah dengan frekuensi 20%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengamalan akhlak siswa kepada Allah termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 50%.

Dari hari angket dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa dapat mengamalkan akhlak kepada Allah dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengenal Allah dengan baik dan benar, mentaati perintah dan menjauhi larangan Allah, mencintai Allah, selalu mengingat Allah, selalu memuji Allah, mengesakan Allah, dan mensyukuri nikmat Allah. Dengan demikian, siswa dapat mengamalkan akhlak kepada Allah dengan sangat baik dalam kehidupan.

Hasil observasi di atas, didukung dengan interview pada orang tua. Interview dilaksanakan pada hari Jumat, 4 November 2011. Hasil interview dengan orang tua dijelaskan sebagai berikut.

- Peneliti : Apakah anak Anda mengerjakan sholat lima waktu?
- Orang tua 1 : Meski kadang menunda waktu, lima kali sholat sehari semalam sudah dilakukan anak saya. Tetapi yang saya ketahui anak saya belum berzikir, hanya berdoa sebentar.
- Orang tua 2 : Karena letak rumah yang berdekatan dengan masjid, anak saya hamper selalu mengikuti shoalat jama'ah yang lima waktu. Saya sudah tidak perlu mengingatkan, karena anak saya sudah terbiasa.
- Orang tua 3 : Anak saya masih susah kalau disuruh sholat secara penuh. Masih ada yang bolong. Terutama sholat subuh dan isya. Setiap hari saya harus marah-marah mengingatkan. Tiap saya ajak, ada saja alasan untuk menunda sholat.

Hasil interview di atas menunjukkan bahwa siswa ada yang sudah mengamalkan akhlakul karimah kepada Allah dengan cara mengerjakan sholat dengan penuh, ada yang masih belum penuh lima kali sehari. Saat di sekolah, siswa sudah terkondisikan untuk segera menghentikan pelajaran dan bergegas sholat duhur jamaah. Tetapi saat di rumah, orang tua masih harus memberikan arahan atau nasihat pada siswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan siswa dapat meningkatkan pengamalan akhlak kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengamalan Akhlak Pribadi

Deskripsi frekuensi pengamalan akhlak kepada pribadi dilakukan dengan menghitung kelas interval dan jumlah kelas. Hasil distribusi frekuensi indikator pengamalan akhlak kepada diri sendiri dijelaskan pada

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Pengamalan Akhlak Pribadi

No	Kelas	Frekuensi	Relati,f (%)
1	17,7 – 20,0	18	64,28
2	15,3 – 17,6	4	14,28
3	12,9 – 15,2	3	10,71
4	10,5 – 12,8	1	3,57
5	8,1 – 10,4	1	3,57
6	5,7 – 8,0	1	3,57
Jumlah		28	100

Hasil distribusi frekuensi skor di atas kemudian dikategorikan ke dalam tiga kategori skor, yaitu tinggi, cukup, dan rendah. Hasil kategori skor indikator pengamalan akhlak kepada diri sendiri dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Kategori Skor Pengamalan Akhlak Pribadi

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	16 – 20	25	89,28
2	Cukup	11 – 15	1	3,57
3	Rendah	6 – 10	2	7,14
Total			28	100

Berdasarkan tabel kategori skor di atas, 25 data dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 89,28%, 1 data termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 3,57%, dan 2 data termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 7,14%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengamalan akhlak siswa

kepada diri sendiri termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 89,28%.

Hasil distribusi frekuensi dan kategori skor di atas didukung dengan hasil observasi dan interview. Observasi dilakukana sebanyak 10 kali. Tabel kategori skor hasil observasi indikator akhlak kepada diri sendiri adalah sebagai berikut.

Tabel 22. Kategori Skor Hasil Observasi

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	32 – 34	5	50
2	Cukup	30 – 31	4	40
3	Rendah	28 – 29	1	10
Total			10	100

Berdasarkan tabel kategori skor di atas, 5 data dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 50%, 4 data dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 40%, dan 1 data dalam kategori rendah dengan frekuensi 10%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengamalan akhlak siswa kepada diri sendiri termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 50%.

Dari hasil angket dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa dapat dapat mengamalkan akhlak kepada diri sendiri dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat menjaga kebersihan dan kesehatan diri, berpenampilan yang baik, bertutur kata yang baik, menghargai diri sendiri, senantiasa berdoa dan berusaha, menjaga nama

baik, dan senantiasa beriman dan bertakwa. Dengan demikian, siswa dapat mengamalkan akhlak kepada diri sendiri dengan baik dalam kehidupan.

Hasil angket dan observasi di atas, didukung dengan interview pada orang tua. Interview dilaksanakan pada hari Jumat, 4 November 2011. Hasil interview dengan orang tua dijelaskan sebagai berikut.

Peneliti : Apakah anak Anda dapat menjaga kebersihan dan kesehatan pada dirinya sendiri?

Orang tua 1 : Anak saya sudah dibiasakan hidup bersih dan teratur. Saya tidak perlu lagi mengingatkan untuk mandi, gosok gigi, potong kuku, membersihkan kamar, serta jajan sembarangan.

Orang tua 2 : Kadang saya masih harus mengingatkan anak saya untuk membersihkan kamarnya dan makan teratur karena kalau sudah bermain, anak saya bisa lupa makan. Tapi secara keseluruhan, anak saya sudah dapat menjaga kesehatannya sendiri dengan menjaga kebersihan badannya.

Orang tua 3 : Ya, secara umum anak saya dapat menjaga kebersihan badan dan kesehatannya sendiri. Saya tidak bisa mengontrol makanan apa yang dia beli disekolah, hanya kadang ia mengeluh sakit perut setelah jajan di sekolah.

Hasil interview menunjukkan bahwa siswa telah cukup mampu mengamalkan akhlak kepada diri sendiri dalam kehidupan dan aktifitas sehari-hari. Siswa dapat dengan baik menjaga kebersihan dan kesehatan dirinya sendiri meski pada beberapa siswa orang tua masih harus terus

3. Pengamalan Akhlak kepada Sesama Makhluk

Deskripsi frekuensi pengamalan akhlak kepada sesama makhluk dilakukan dengan menghitung kelas interval dan jumlah kelas. Hasil distribusi frekuensi indikator pengamalan akhlak kepada sesama makhluk dijelaskan pada tabel .

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Pengamalan Akhlak kepada Sesama Makhluk

No	Kelas	Frekuensi	Relatif (%)
1	32 – 35	15	53,57
2	28 – 31	11	39,28
3	24 – 27	1	3,57
4	20 – 23	0	0
5	16 – 19	0	0
6	11 – 15	1	3,57
Jumlah		28	100

Hasil distribusi frekuensi skor di atas kemudian dikategorikan ke dalam tiga kategori skor, yaitu tinggi, cukup, dan rendah. Hasil kategori skor indikator pengamalan akhlak kepada sesama makhluk dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Kategori Skor Pengamalan Akhlak kepada Sesama Makhluk

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	27 – 35	27	96,43
2	Cukup	19 – 26	0	0
3	Rendah	11 – 18	1	3,57
Total			28	100

Berdasarkan tabel kategori skor di atas, 27 data dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 96,43%, 0 data termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 0%, dan 1 data termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 3,57%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengamalan akhlak siswa kepada sesama makhluk termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 89,29%.

Hasil distribusi frekuensi dan kategori skor di atas didukung dengan hasil observasi dan interview. Observasi dilakukana sebanyak 10 kali. Tabel kategori skor hasil observasi indikator akhlak kepada diri sendiri adalah sebagai berikut.

Tabel 25. Kategori Skor Hasil Observasi

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	31 – 35	6	60
2	Cukup	27 – 30	3	30
3	Rendah	24 – 28	1	10
Total			10	100

Berdasarkan tabel kategori skor di atas, 6 data dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 60%, 3 data dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 30%, dan 1 data dalam kategori rendah dengan frekuensi 10%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengamalan akhlak siswa kepada sesama termasuk dalam kategori

Dari hasil angket dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa dapat dapat mengamalkan akhlak kepada sesama dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat mencontoh tauladan guru, menghormati guru dan teman, berbakti kepada orang tua, menghormati yang tua, menyayangi yang muda, menghargai teman, menghargai lawan jenis, pandai bergaul. Dengan demikian, siswa dapat mengamalkan akhlak kepada sesama dengan baik dalam kehidupan.

Hasil angket dan observasi didukung dengan interview dengan orang tua siswa. Interview dilaksanakan pada hari Jumat, 4 November 2011. Hasil interview dengan orang tua dijelaskan sebagai berikut.

- Peneliti : Apakah anak Anda dapat menghormati orang yang lebih tua dan bisa bergaul baik dengan orang lain?
- Orang tua 1 : Ya, anak saya bisa menghormati orang yang lebih tua dan cepat bisa bbergaul baik dengan temannya. Saya tidak membatasi pergaulannya, hanya selalu saya amati dan saya pantau lingkungan bergaulnya.
- Orang tua 2 : Anak saya dapat menghormati yang lebih tua, tetapi karena anak saya termasuk pemalu agak susah bersosialisasi dengan orang atau lingkungan yang baru ia kenal. Namun pada dasarnya, anak saya bisa bergaul dan menempatkan diri dengan baik. Anak saya tidak pernah berbbuat onar ataupun berkelahi dengan temannya.
- Orang tua 3 : Anak saya bisa menghormati yang lebih tua, karena sejak kecil sudah saya biasakan. Ia pun tidak mengalami kesulitan saat bergaul dengan orang lain yang baru ia kenal. Namun anak saya pernah ditegur guru karena berkelahi dengan temannya disekolah.

Hasil interview menunjukkan bahwa siswa telah cukup mampu mengamalkan akhlak kepada makhluk lain dalam kehidupan dan aktifitas sehari-hari. Siswa dapat menghormati orang lain dan bisa bergaul baik dengan temannya. Meski kadang ada beberapa siswa yang berkelahi, hal itu disebabkan karena kurangnya kemampuan beberapa anak dalam mengontrol emosi.

Secara umum pengamalan akhlakul karimah siswa dilakukan dengan menghitung interval dan jumlah kelas. Hasil distribusi frekuensinya dijelaskan pada tabel.

Tabel 26. Distribusi Frekuensi Pengamalan Akhlakul Karimah Siswa

No	Kelas	Frekuensi	Relatif (%)
1	87 – 98	24	85,71
2	76 – 86	3	10,72
3	65 – 75	0	0
4	54 – 64	0	0
5	43 – 53	0	0
6	32 – 42	1	3,57
Jumlah		28	100

Hasil distribusi frekuensi skor di atas kemudian dikategorikan ke dalam tiga kategori skor, yaitu tinggi, cukup, dan rendah. Hasil kategori skor indikator pengamalan akhlak kepada sesama makhluk dapat dilihat

Tabel 27. Kategori Skor Pengamalan Akhlakul Karimah Siswa

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	76 – 98	27	96,42
2	Cukup	54 – 75	0	0
3	Rendah	32 – 53	1	3,57
Total			28	100

Berdasarkan tabel kategori skor di atas, 27 data dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 96,42%, 0 data dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 0%, dan 1 data dalam kategori rendah dengan frekuensi 3,57%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengamalan akhlak siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 96,42%.

B. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Agama Islam Orang Tua (X) dan Pengamalan Akhlakul Karimah Siswa (Y)

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan agama Islam orang tua dan pengamalan akhlakul karimah siswa di SD Muhammadiyah Kuwon dapat digunakan perhitungan statistic dengan korelasi product moment. Sebelum dilakukan perhitungan terlebih dahulu diajukan hipotesis kerja yang berbunyi

H_a = Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Agama Islam Orang Tua dan Pengamalan Akhlakul Karimah Siswa di SD Muhammadiyah Kuwon

H_o = Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Agama Islam Orang Tua dan Pengamalan Akhlakul Karimah Siswa di SD Muhammadiyah Kuwon

Adapun rumus statistic korelasi product moment yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - \sum X(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi

X = skor tingkat pengetahuan agama Islam orang tua

Y = skor tingkat pengamalan akhlakul karimah siswa

Teknik yang digunakan dalam pengukuran untuk mengetahui taraf signifikan hasil dari perhitungan ini menggunakan signifikan table nilai "r" product moment pada taraf 1%.

Pada taraf signifikan 1% $N = 28$, $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti terdapat hubungan yang signifikan, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak ada hubungan yang signifikan.

Setelah data yang diperoleh berupa angka-angka tersebut, kemudian disajikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 28
Data Skor Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Agama Islam
Orang Tua dan Pengamalan Akhlakul Karimah Siswa

No	X	Y	X ²	Y ²	X*Y
1	98	68	9604	4624	6664
2	82	63	6724	3969	5166
3	95	73	9025	5329	6935
4	98	64	9604	4096	6272
5	96	62	9216	3844	5952
6	88	64	7744	4096	5632
7	95	62	9025	3844	5890
8	93	60	8649	3600	5580
9	91	61	8281	3721	5551
10	87	64	7569	4096	5568
11	91	64	8281	4096	5824
12	93	64	8649	4096	5952
13	91	60	8281	3600	5460
14	92	63	8464	3969	5796
15	92	72	8464	5184	6624
16	89	66	7921	4356	5874
17	85	67	7225	4489	5695
18	89	65	7921	4225	5785
19	90	64	8100	4096	5760
20	93	64	8649	4096	5952
21	32	40	1024	1600	1280
22	65	65	4225	4225	4225
23	95	62	9025	3844	5890
24	88	63	7744	3969	5544
25	94	63	8836	3969	5922
26	89	67	7921	4489	5963
27	87	65	7569	4225	5655
28	89	60	7921	3600	5340
Σ	2467	1775	221661	113347	157751

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N(\Sigma XY) - \Sigma X(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{28(157751) - 2467(1775)}{\sqrt{\{28(221661) - (2467)^2\} \{28(113347) - (1775)^2\}}} \\
 &= \frac{4417028 - 4378925}{\sqrt{\{6206508 - 6086089\} \{3173716 - 3150625\}}} \\
 &= \frac{38103}{\sqrt{\{120419\} \{23091\}}} \\
 &= \frac{38103}{\sqrt{2780595129}} \\
 &= 0,723
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negatif, berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi searah). Setelah hasil r_{xy} diperoleh, kemudian dikonfirmasi dengan menggunakan table nilai koefisien korelasi "r" product moment dengan menghitung df terlebih dahulu.

$$df = N - nr$$

$$df = 28 - 2$$

$$= 26 \text{ (konsultasi table nilai "r")}$$

Dalam taraf signifikan 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,478. Hal ini berarti r_{hitung} (yang besarnya 0,723) > r_{tabel} (yang besarnya 0,478)

Karena r_{xy} atau r_o lebih besar dari r_{tabel} maka hipotesis Nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Dengan demikian dapat diberikan interpretasi terhadap r_{xy} (0,723), bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan agama Islam orang tua dan pengamalan akhlakul karimah siswa di SD Muhammadiyah Kuwon.

Hubungan positif tersebut diartikan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan agama Islam orang tua, maka pengamalan akhlakul karimah siswa akan semakin baik pula tingkat hubungan antara dua variabel yang berkorelasi tersebut.

Menurut Anas Sudijono, kuat lemahnya koefisien korelasi digolongkan menjadi lima kategori. Hasil perhitungan r sebesar 0,723 berada pada interval 0,70 – 0,90 atau pada kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pengamalan akhlakul karimah siswa dipengaruhi oleh pengetahuan Agama Islam orang tua. Dari angka korelasi yang diperoleh juga menunjukkan bahwa pengamalan akhlakul karimah siswa tidak hanya dipengaruhi pengetahuan Agama Islam orang tua saja. Namun dipengaruhi pula oleh faktor-faktor lain, diantaranya adalah minat dan potensi siswa yang tinggi, lingkungan keluarga dan masyarakat, dan lain sebagainya.